

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

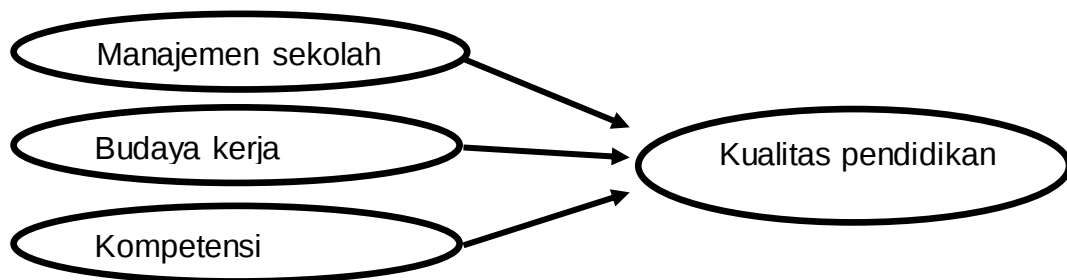
Kerangka konseptual tentang manajemen sekolah Manajemen Pendidikan adalah suatu proses atau pengaturan, pengelolaan yang dilakukan oleh seseorang atau manajer dalam melakukan proses pendidikan atau organisasi agar organisasi tersebut dapat mencapai suatu tujuan bersama. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu plainning, organizing, actuating, dan controlling. Kerangka Konsep Dasar Manajemen Pendidikan yaitu falsafah merupakan pandangan atau presepsi tentang kebenaran yang dikembangkan dari berfikir praktis. Falsafah dijadikan dasar untuk membuat asumsi tentang lingkungan, peran organisasinya, dan dari asumsi ini lahirlah prinsip-prinsip yang dihubungkan dengan kerangka atau garis besar untuk bertindak.

Komarudin dalam Arwildayanto (2013: 34) mendefinisikan budaya sebagai totalitas kebiasaan dan perilaku yang tampil dalam masyarakat, mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, kebiasaan dan kemampuan yang diperoleh sebagai anggota komunitas. Budaya merupakan pemahaman orang perorang dalam masyarakat dan ditampilkan dalam bentuk sikap, perilaku yang positif.

Rivai (2006:3), mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS, pegawai

atau karyawan atau anggota organisasi berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 100 Tahun 2000, tentang kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Menurut Sedarmayanti (2009:128), standar kompetensi adalah spesifikasi atau sesuatu yang dilakukan, memuat persyaratan minimal yang harus dimiliki seseorang yang akan melakukan pekerjaan tertentu agar bersangkutan mempunyai kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan hasil baik.

Berdasarkan uraian di atas , maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

B. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Manajemen Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.
2. Budaya Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.
3. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.
4. Manajemen Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bersifat penjelasan di mana penelitian ini menyoroti hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan juni Tahun 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuisioner maupun hasil wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan dokumentasi lainnya yang relevan.

D. Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:202) mengemukakan bahwa observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Atau dengan kata lain mengadakan pengamatan secara langsung pada SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden khususnya mengenai kompetensi dan manajemen sekolah di SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu.

3. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh guru yang mengajar pada SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Tahun 2017 Sebanyak 120 Orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu

mewakili seluruh polulasi pada SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara Tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara *non probability sampling* dengan pendekatan *convenienc/accidental sampling*.

Besar sampel dalam penelitian ini akan diformulasi dengan rumus slovin yaitu:

$$S = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tarif signifikasi

Penerapan rumus :

$$S = \frac{120}{1 + 120 (0,1)^2}$$

$$S = \frac{120}{1 + 120(0,01)}$$

$$S = \frac{120}{1 + 120 (0,01)}$$

$$S = 54$$

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui kecenderungan variabel-variabel yang diteliti secara terpisah atau tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya. Peralatan analisis yang digunakan meliputi presentasi dan distribusi frekuensi.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan mendapatkan data penelitian yang valid dan reliable.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai table r , maka item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- 2) Jika nilai hitung r lebih kecil ($<$) dari nilai table r , maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu alat ukur mengukur dengan stabil dan konsisten, artinya apakah suatu alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (*reliable*) instrument.

3. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (Sugiono, 2010:277). Dalam mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variable independen dengan kinerja pegawai (variable dependen) digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda menggunakan rumus persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = kualitas guru

X₁ = manajemen sekolah

X₂ = budaya kerja

X_3 = Kompetensi

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e_i = Faktor kesalahan

b. Uji –F (Uji Serempak)

Uji–F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak H_1 diterima

c. Uji – T (Uji Parsial)

Uji–T digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel

dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji-T juga dapat dilihat pada tingkat signifikannya :

α Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

α Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

G. Definisi Operasional

Untuk mengukur Pengaruh Manajemen Sekolah, Budaya Kerja, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Pendidikan pada SMP Negeri Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. Adapun definisi variabel-variabel yang akan diteliti :

1. Kualitas pendidikan (Y) hal ini dapat dilihat berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya (performance) dan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable) sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya (resource quality). Dimensi dan indikator variabel ini adalah sebagaimana terdapat pada tabel 4.1 dengan skor penilaian adalah : sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Table 4.1 indicator dan definisi variable kualitas pendidikan

Indikator	Definisi
Penilaian	a. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik b. Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan c. Penilaian yang dilakukan oleh pemerintah
Ketepatan	Menyelesaikan pengajaran sesuai kalender akademik
Kompetensi lulusan	a. Prestasi akademik, berkaitan dengan tingkat kelulusan siswa pada tahun terakhir, dan daya serap lulusan oleh dunia usaha dan industri. b. Prestasi non-akademik, berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam menjuarai berbagai bidang perlombaan dan pertandingan, serta keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler
Kemampuan dalam bekerja	Mengelola interaksi belajar mengajar
Komunikasi	Melakukan bimbingan belajar

2. Manajemen Sekolah (X_1) adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Dimensi dan indikator variabel ini adalah sebagaimana terdapat pada tabel 4.2 dengan skor penilaian adalah : sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Table 4.2 indicator dan definisi variable manajemen sekolah

Indikator	Definisi
Pendidik dan tenaga Kependidikan	a. Relevansi kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan dengan bidang pekerjaan. b. Relevansi bidang keahlian pendidik dan tenaga kependidikan dengan bidang pekerjaan. c. Tingkat kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan. d. Tingkat efektivitas penyelesaian tugas pendidik dan tenaga kependidikan e. Tingkat kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas.
Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan dan ketercukupan sarana fisik (seperti ruang kelas, laboratorium, ruang guru, ruang perpustakaan dll.) b. Kelengkapan dan ketercukupan media pembelajaran. c. Kelengkapan dan ketercukupan alat/praktek. d. Kelengkapan dan ketercukupan perpustakaan
Pengelolaan	a. Ketersediaan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) b. Keterlaksanaan dan keberhasilan implementasi program. c. Pengawasan kepala sekolah berkaitan dengan kelengkapan instrumen pengawasan kepala sekolah, dan frekuensi pengawasan kepala sekolah.
Pembiayaan	a. Alokasi penggunaan dana b. Transparansi c. Akuntabilitas

3. Budaya Kerja (X_2) adalah cara kerja sehari-hari yang bermutu dan mendasari nilai-nilai yang penuh makna sehingga memberi inspirasi untuk senantiasa bekerja lebih baik dan memuaskan masyarakat. Dimensi dan indikator variable ini adalah sebagaimana terdapat pada table 4.3 dengan skor penilaian adalah: sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Table 4.3 indikator dan definisi variable budaya kerja

Indikator	Definisi
Sikap terhadap pekerjaan	1. Kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain 2. Bersikap ramah 3. dapat dipercaya atau berkata jujur
Perilaku pada waktu bekerja	1. Bertanggung jawab 2. Tegas

4. Kompetensi (X_3) adalah kemampuan pegawai dalam hal ini guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan organisasi dan persyaratan keahlian serta tuntutan profesinya. Dimensi dan indikator variable ini adalah sebagaimana terdapat pada table 4.4 Sedangkan skor penilaian adalah : sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

4.4 Tabel indikator dan definisi Variable kompetensi

Indikator	Definisi
Kompetensi paedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik
Kompetensi kepribadian	Berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik
Kompetensi profesional	Memiliki kualifikasi akademik latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
Kompetensi sosial	Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat ataupun orang tua murid